

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerupuk merupakan makanan ringan tradisional Indonesia yang dibuat dari adonan tepung tapioka dan bahan tambahan lain, yang kemudian dikeringkan dan digoreng untuk menghasilkan tekstur renyah (Winarno, F. G, 2004). Kerupuk adalah jenis camilan yang telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia sejak lama. Makanan ini bisa dinikmati sebagai kudapan atau sebagai pelengkap dalam menu makanan. Meskipun asal-usul kerupuk tidak diketahui secara pasti, makanan ini tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara Asia lainnya seperti Malaysia, Singapura, Tiongkok, dan sebagainya. Diduga kuat bahwa kerupuk berasal dari Tiongkok dan menyebar ke negara-negara Asia melalui jalur perdagangan dan migrasi penduduk dari Tiongkok (Koswara, 2009)

Kerupuk lempit merupakan kerupuk yang berbahan baku utama tepung sagu dan tepung terigu. Kerupuk lempit diproduksi di salah satu UMKM yang terletak di desa Pondok Meja salah satu desa di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Kerupuk ini merupakan kerupuk yang siap untuk dikonsumsi dan sering digunakan sebagai lauk maupun makanan ringan.

Menurut pemilik UMKM Mugibarokah, kerupuk lempit di UMKM Mugibarokah diproduksi selama enam hari dalam seminggu, mulai hari senin sampai dengan sabtu. Dalam satu hari UMKM Mugibarokah mampu memproduksi sebanyak 1.500 kemasan. Untuk membuat 1.500 kemasan diperlukan sebanyak 100 kg tepung sagu, 50 kg tepung terigu, 5 kg penyedap rasa, 10 kg garam, 200gram ketumbar bubuk dan 10 kg bawang putih. Kerupuk lempit dikemas menggunakan kemasan plastik. Dalam satu kemasan berisi 12 kerupuk lempit. Dalam proses produksi kerupuk lempit ini terdapat limbah yang belum ada tindak lanjutnya.

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah. Limbah berada di mana saja baik di lingkungan industri maupun di permukiman warga, keberadaan limbah sangat mengganggu baik dari segi estetika maupun kesehatan. Limbah menjadi masalah apabila tidak diolah dengan baik, pengolahan limbah yang baik sangat dibutuhkan agar tidak menumpuk dan menjadi sumber penyakit. Pengolahan limbah memiliki banyak manfaat terutama bagi kesehatan manusia dan lingkungan, serta dapat menjadi pemasukan apabila dilakukan pengolahan yang serius dan dengan komersialisasi yang baik (Kristanto, 2002).

Dalam proses pengolahan kerupuk lempit menghasilkan beberapa limbah. Limbah berupa limbah cair dan limbah padat. Limbah padat seperti kerupuk yang rusak, sisa adonan bahan baku, abu dari kayu bakar, karung tepung sagu dan tepung terigu, kemasan dari garam, penyedap rasa, pengembang kerupuk, sisa bahan kemasan kerupuk dan kulit dari bawang putih. Sementara limbah cair berupa air bekas pencucian alat dan bahan, minyak jelantah dan pengukusan bahan. Selama berdirinya UMKM Mugibarokah, belum ada tindak lanjut akan limbah yang dihasilkan dari proses produksi, baik limbah cair maupun limbah padat.

Limbah yang dihasilkan hanya dibuang ke tempat pembuangan yang disediakan. Kondisi tempat pembuangan limbah kerupuk lempit sudah memakai banyak tempat. Limbah cair berupa air dan minyak jelantah sudah bergengang ditempat pembuangan yang menimbulkan bau tidak sedap karena saluran pembuangan tidak digunakan dengan baik. Limbah padat berupa abu sisa pembakaran dan kemasan bahan baku hanya dibuang begitu saja yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, sampah bertebaran dibelakang ruang produksi kerupuk lempit. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan hidup manusia. Oleh karena itu perlu adanya suatu cara pencegahan untuk meminimalisir limbah yang dihasilkan. Salah satunya dengan menerapkan produksi bersih (Suryono, 2000)

Indrastuti dan Fauzi (2009) menyatakan bahwa produksi bersih merupakan pendekatan alternatif dalam pengelolaan lingkungan yang bersifat preventif, terintegrasi, dan berkelanjutan, dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Penerapan konsep ini memberikan berbagai keuntungan bagi industri, seperti efisiensi biaya produksi, penghematan sumber daya, potensi pendapatan tambahan, serta terciptanya kondisi kerja yang lebih baik. Prinsip produksi bersih mengedepankan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di seluruh tahapan proses produksi. Produksi bersih merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk menekan pencemaran lingkungan sekaligus mengurangi penggunaan sumber daya. Strategi ini menitikberatkan pada efisiensi proses dan pengurangan pemborosan, dengan tujuan utama meminimalkan penggunaan input seperti tenaga kerja, bahan baku, modal, dan energi, sambil mengoptimalkan output berupa produk akhir yang dijual untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (ILO, 2013).

Jumlah produksi kerupuk lempit yang cukup banyak, serta limbah yang dihasilkan juga banyak, maka penting sekali adanya penerapan produksi bersih untuk menjaga lingkungan, memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Tujuan utama dalam produksi bersih

adalah meminimalisir limbah yang awalnya merupakan barang atau keluaran yang tidak bermanfaat dijadikan menjadi sesuatu yang bermanfaat serta menganalisa setiap proses untuk mengkaji pengoptimalan dan perbaikan perproses agar lebih meminimalisir limbah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan *judul* “KAJIAN POTENSI PENERAPAN PRODUKSI BERSIH PADA PENGOLAHAN KERUPUK LEMPIT (Studi Kasus: UMKM Mugibarokah Di Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi)”

1.2 Rumusan Masalah

Mugibarokah merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berdiri sejak tahun 2011 yang bergerak di industri kerupuk. UMKM ini terletak di desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Kapasitas produksi UMKM ini dalam satu hari adalah sebanyak 100 kg tepung sagu dan 50 kg tepung terigu yang menghasilkan 1.500 pcs perharinya. Limbah yang dihasilkan berupa limbah padat berupa karung bekas tepung, kemasan penyedap rasa, garam, ketumbar bubuk dan kulit bawang putih. Untuk limbah cair berupa air pencucian bawang putih dan air pengukusan adonan kerupuk. Sampai saat ini belum ada tindak lanjut mengenai limbah yang dihasilkan. Apabila tidak ada tindak lanjut akan limbah ini maka dapat mencemari lingkungan, sehingga rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi di industri kerupuk lempit Mugibarokah?
2. Bagaimana mengidentifikasi jenis dan banyaknya limbah yang dihasilkan pada industri kerupuk lempit Mugibarokah?
3. Bagaimana menentukan alternatif produksi bersih berdasarkan aspek teknis dan finansial (*payback periode dan Net Benefit Cost Ratio*) yang dapat ditetapkan pada industri kerupuk lempit Mugibarokah?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi di industri kerupuk lempit Mugibarokah.
2. Untuk mengidentifikasi jenis dan banyaknya limbah yang dihasilkan pada industri kerupuk lempit Mugibarokah.
3. Untuk menentukan alternatif produksi berdasarkan aspek teknis dan finansial (*payback periode dan Net Benefit Cost Ratio*) yang dapat ditetapkan pada industri kerupuk lempit Mugibarokah.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan, wawasan akan suatu industri dan pengolahannya serta untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi industri, mengetahui dan bisa menerapkan produksi bersih di UMKM Mugibarokah.
3. Bagi masyarakat, memberikan manfaat dan pengetahuan tentang pentingnya penerapan produksi bersih di industri kerupuk lempit Mugibarokah.